

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu wajib untuk masing-masing individu oleh sebab itu pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia baik individu atau kelompok, karena itu pendidikan hal utama yang harus berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan adalah sesuatu yang fundamental dan penting untuk manusia dalam bermasyarakat. Jika tidak ada pendidikan, manusia akan sulit berkembang dalam lingkup lingkungannya. Oleh sebab itu, pendidikan perlu lebih di awasi, diperhatikan dan dijalankan secara serius oleh seorang yang sudah profesional. Dalam peradaban umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang (primitif). Pendidikan diharapkan dapat memberikan sesuatu yang nyata bagi kehidupan manusia, seperti kemampuan untuk menghadapi segala tuntutan di era globalisasi.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara⁴. Dengan definisi tersebut jadi, pendidikan sangat penting untuk membangun kehidupan manusia yang berakhlak dan berpengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang menjadi lebih baik dan juga memberikan wawasan yang luas melalui kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006).

atau sekolah. Selain itu, pendidikan juga dapat dikatakan sebagai sumber dalam membentuk kualitas bangsa.

Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan di sekolah. Peran dan upaya guru sangat penting dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pemberi lingkungan yang berupaya menciptakan suatu lingkungan yang penuh tantangan. lingkungan belajar bagi siswa agar siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan antusias, guru sebagai model pembelajaran yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada yang berlaku dalam dunia pendidikan, guru sebagai motivator yang membantu menyebarkan upaya pembaharuan kepada masyarakat khususnya kepada siswa, guru sebagai agen pengembangan kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa dan masyarakat, dan guru sebagai manajer yang memimpin kelompok siswa di kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar dapat dicapai.⁵

Bangsa bisa dikatakan maju karena faktor generasi mudanya yang selalu ingin berinovasi dalam berbagai aspek ilmu pengetahuan dan kehidupan, jika dalam suatu Negara memiliki kualitas pemuda yang unggul maka Negara tersebut bisa maju. Keberhasilan generasi milenial dapat diukur dengan kualitas pendidikan yang ada. Setiap anak tentu memiliki cita-cita yang mereka ingin capai, maka dari itu butuh beberapa pihak untuk mendukung dan memberikan fasilitas kepada mereka. Salah satu cara yang sering digunakan untuk mengembangkan bakat atau ilmu pengetahuan adalah dengan sistem literasi, sistem ini bukan hanya membaca atau menulis sekarang banyak perkembangan untuk

⁵ Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal.2

merpermudah dan tidak membosankan seseorang untuk menerapkan literasi. Literasi sendiri cukup populer akhir akhir ini dikarenakan bisa menambah berbagai kemampuan seseorang dalam berpikir, bertindak dan berbicara.

Status pendidikan sebagai peradaban suatu bangsa berarti proses tersebut mencakup seluruh elemen masyarakat. Salah satu unsur pendukungnya adalah gurunya. Guru adalah orang yang mempunyai pengaruh atau dampak yang signifikan terhadap pendidikan di sekolah. Jadi upaya diperlukan untuk meningkatkan kualitas guru. Karena kalau guru meningkatkan kualitasnya, tidak menutup kemungkinan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, program pengembangan dan peningkatan kualitas guru menjadi penting. Peran guru di sekolah sangat penting untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang diinginkan.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan literasi siswa. Guru menumbuhkan dan memelihara literasi siswa, guru yang mampu berperan dengan baik akan menghasilkan siswa yang memiliki minat literasi yang tinggi. Pandangan para ahli dan kurikulum yang berpusat pada anak menekankan pentingnya pengembangan literasi, termasuk peran guru dalam proses pengajaran. Hal ini terkait dengan perlunya guru mempertimbangkan jenis kegiatan apa yang akan dibawanya ke dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Untuk mengatasi rendahnya minat membaca di kalangan generasi muda, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Madrasah (GLM). Gerakan Literasi Madrasah merupakan upaya komprehensif dari Tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan literasi, salah satunya adalah kebiasaan membaca.⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya sadar yang dilakukan guru untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri siswa sebagai arahan bagi siswa untuk mengetahui, berpikir dan bertindak secara moral dalam menghadapi berbagai situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari

⁶ Pangesti dkk Widarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di sekolah, salah satunya adalah kegiatan literasi.

Permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian internasional yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assessment* (PISA) terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, dan bahasa) siswa dari berbagai dunia pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015, yang mana untuk kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara, untuk kategori matematika, Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara, untuk kategori kinerja sains, Indonesia berada di peringkat 71 dari 79 negara yang di survey, sehingga makin mengokohkan asumsi tentang rendahnya kemampuan literasi masyarakat Indonesia. Data statistik UNESCO 2012 menunjukkan bahwa indeks minat membaca di Indonesia baru mencapai 0,001. Yang mana dari 1000 orang yang ada di Indonesia hanya satu orang saja yang memiliki minat baca⁷.

Melalui surah al-‘Alaq : 1-5, Allah Swt menganjurkan dan memerintahkan manusia untuk menggunakan seluruh potensi membaca tersebut :

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي، الْأَكْرَمَ وَرَبُّكَ إِقْرَأْ، عَلَّمَ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ إِقْرَأْ
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ

Artinya : “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat ini menginginkan adanya masyarakat yang literat. Karena jika tidak ada tulisan maka ilmu pengetahuan tidak akan tercatat, agama akan hilang dan nantinya bangsa-bangsa tidak akan mengetahui sejarah

⁷ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

peradaban sebelumnya. Perintah membaca sebagai wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW menunjukkan betapa pentingnya membaca, sehingga Nabi Muhammad SAW wajib membaca yang artinya menyampaikan, mempelajari, membaca, meneliti, menyelidiki, memahami dan lain sebagainya. Bagaimanapun, salah satu tugas manusia dalam hidup adalah membaca hingga menjadi suatu kebiasaan dan kebutuhan.⁸

Rendahnya kemampuan literasi merupakan permasalahan yang harus diatasi adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi ini adalah dengan mengoptimalkan gerakan literasi pada siswa di sekolah dasar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Madrasah atau biasa disebut GLM yang melibatkan seluruh warga di sekolah, selain itu juga melibatkan seluruh pihak di bidang pendidikan. Tantangan di era globalisasi dapat diatasi dengan penguasaan literasi di segala aspek kehidupan yang dapat mendorong kemajuan bangsa. Program literasi sudah banyak dilaksanakan di setiap tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Program literasi sangat penting untuk menambah wawasan dan membangun karakter peserta didik. Dalam buku *Desain Induk Gerakan Literasi Madrasah* Kemendikbud menyebutkan hasil PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*), PISA (*Program for International Student Assessment*), dan AKSI (mengukur kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains mata pelajaran) menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah dan harus ditingkatkan.⁹

Sesuai dengan penelitian Nurul Fazila, menyatakan bahwa guru sudah menunjukkan perannya sebagai teladan, motivator, fasilitator dan kreator dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar, namun terdapat hambatan yang dialami oleh pihak sekolah dalam menumbuhkan

⁸ bidin A, 'Nilai-Nilai Literasi Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *Nilai-Nilai Literasi Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*, 4.1 (2017), 9–15. Halaman 77

⁹ Pangesti Wiedarti and Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

kemampuan literasi dasar siswa adalah masih rendahnya minat siswa akan menumbuhkan budaya literasi. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa adalah adanya dukungan penuh dari pemerintah terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah. Selain itu, menurut penelitian Orizsan Putra menyatakan, bahwa peran guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu guru sebagai organisator, mediator, fasilitator, pengajar, pembimbing, motivasi dan evaluasi.¹⁰ Ada juga faktor pendukung guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu sarana, prasarana, keluarga, dan guru selalu membiasakan siswa dalam kegiatan literasi membaca sebelum memulai pembelajaran setiap paginya dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa yaitu keluarga, siswa dan lingkungan.

Sebelum program gerakan literasi di terapkan adanya rendah minat membaca dan menulis siswa, lalu setelah berjalannya waktu pada tahun 2022 gerakan literasi diterapkan dan dibentuk di MIN 1 Kota Surabaya. Semenjak itu, yang awal minat minat baca siswa rendah menjadi minat baca siswa lebih meningkat.¹¹ Seiring berjalannya waktu, siswa perlu dibekali wawasan yang luas sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, pelaksanaan program literasi perlu dilakukan di setiapsekolah/madrasah, salah satunya di MIN 1 Kota Surabaya.

Program literasi di Madrasah ini merupakan salah satu kegiatan pengembangan diri siswa. Penyelenggaraan program literasi di Madrasah penting untuk membangun karakter siswa dengan membiasakan membaca, menulis, mengamati serta berbicara atau berbahasa guna menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan. Pelaksanaan program literasi di MIN 1 Kota Surabaya, yakin mampu membangun karakter baik pada diri siswa sehingga menjadi individu yang bermoral.

¹⁰ Putra, Orizsan. *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas I di SDIT Al-Qiswah*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno, 2021.

¹¹ Observasi lapangan sekolah MIN 1 Kota Surabaya, tanggal 27 Mei 2024

Berdasarkan observasi di lapangan, faktor pendukung program literasi di MIN 1 Kota Surabaya adalah adanya gedung sekolah dengan fasilitas yang memadai seperti perpustakaan, ruang komputer, lab, pojok baca di kelas, teras baca dan warga madrasah yang turut serta mengupayakan dan mengembangkan program literasi sekolah yang baik.¹² Dengan kegiatan literasi, guru berharap dapat membangun karakter pada diri siswa. Adanya faktor pendukung suatu program literasi sangat penting dalam membangun karakter siswa sehingga berdampak pada keberhasilan dalam membangun dan mengembangkan karakter siswa.

MIN 1 Kota Surabaya memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah/madrasah lain. Madrasah ini merupakan madrasah yang sudah terakreditasi A di daerah Kecamatan Rungkut Kota Surabaya dengan berbagai prestasi yang telah diraih oleh guru maupun siswanya. Keunikannya terletak pada program literasi yang menjadi branding di madrasah, dibuktikan dengan adanya sudut baca di beberapa kelas, sudut lingkungan madrasah yang banyak kata-kata bernuansa literasi, adanya mobil perpustakaan surabaya keliling rutin setiap 2 minggu sekali datang di waktu istirahat, dinding kelas yang dijadikan ajang untuk menampilkan karya-karya siswa serta semua pihak madrasah yang saling bekerja sama dalam melancarkan program literasi.¹³

Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengkaji keberhasilan dalam implementasi program Gerakan Literasi Madrasah yang diterapkan oleh madrasah.

Berdasarkan pengamatan di atas, maka penulis ingin mengetahui secara mendalam dan mengadakan penelitian mengenai implementasi program gerakan literasi madrasah. Atas dasar penelitian tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Di MIN 1 Kota Surabaya”**.

¹² Observasi lapangan sekolah MIN 1 Kota Surabaya, tanggal 27 Mei 2024

¹³ Observasi lapangan sekolah MIN 1 Kota Surabaya, tanggal 27 Mei 2024

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Pada Tahap Pembiasaan di MIN 1 Kota Surabaya?
2. Bagaimana Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Pada Tahap Pengembangan di MIN 1 Kota Surabaya?
3. Bagaimana Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah Pada Tahap Pembelajaran di MIN 1 Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi madrasah pada tahap pembiasaan di MIN 1 Kota Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi madrasah pada tahap pengembangan tahap di MIN 1 Kota Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi madrasah pada tahap pembelajaran tahap di MIN 1 Kota Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Berdasarkan tujuan penelitian yang dapat dicapai terdapat kegunaan penelitian. Uraian kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu, menambah pengetahuan dan keilmuan serta informasi pembahasan terkait literasi khususnya untuk lingkup Pendidikan yang menerapkan Gerakan literasi di madrasah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan berharga bagi:

a. Bagi kependidikan dan tenaga pendidik

Hasil penelitian untuk kalangan pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat membantu mensukseskan program Gerakan Literasi Madrasah dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia. Serta membantu mengondisikan peserta didik untuk gemar membaca yang berkelanjutan.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran keterampilan berliterasi melalui program Gerakan Literasi Madrasah yang dijalankan oleh madrasah.

c. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuannya dalam mendidik siswa nantinya, sehingga penulis dapat melaksanakan program Gerakan Literasi Madrasah untuk membangun karakter siswa.

d. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Sebagai bahan koleksi dan referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi penulis selanjutnya

Sebagai bacaan, acuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Adapun penegasan konseptual dalam penelitian ini, antara lain:

a. Implementasi

Implementasi adalah segala sesuatu yang mengarah pada tindakan, kegiatan, perbuatan, dan adanya mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan yang monoton, melainkan suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi juga sangat penting dalam seluruh rangkaian kegiatan. Rencana yang sudah ada jika dilakukan dengan baik maka tidak ada gunanya jika tidak dilakukan atau jika dilakukan secara tidak sengaja. Banyak rencana besar yang telah dibuat tetapi tidak pernah dilaksanakan.¹⁴

Menurut definisi implementasi diatas, peneliti ingin mengetahui suatu Tindakan, aktivitas, atau penerapan tentang pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah di MIN 1 Kota Surabaya.

b. Program Literasi

Gerakan Literasi Madrasah (GLM) merupakan upaya yang dilakukan secara komprehensif, terus menerus dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang memiliki warga literasi seumur hidup dengan melibatkan masyarakat. Salah satu tujuan gerakan literasi madrasah ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa bahwa membaca itu sangat penting dan membawa wawasan yang lebih luas. Minat merupakan suatu kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, apabila seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang

¹⁴ Agi Ahmad Ginanjar and others, '84 | J u r n a l L I T E R A S I Volume 3 | Nomor 2 | Oktober 2019', *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tingkat SMP Di Kabupaten Tasikmalaya*, 3 (2019), 84-90. Halaman 85

hati. Minat membaca merupakan suatu kekuatan yang mendorong anak untuk tertarik, memperhatikan dan menikmati kegiatan membaca sehingga mau melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri.¹⁵

Literasi berasal dari bahasa Latin yaitu *litteratus (littera)* yang dalam bahasa Inggris berarti surat yang mengacu pada kemampuan membaca dan menulis. Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis yang kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai ilmu pengetahuan pada bidang tertentu.¹⁶ Program literasi merupakan upaya atau kegiatan partisipatif yang melibatkan seluruh pihak sekolah, seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan lain-lain, serta seluruh pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bentuk kegiatan pembiasaan membaca dan menulis untuk siswa.¹⁷

2. Penegasan operasional

Dari penegasan secara konseptual, secara operasional judul penelitian “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di MIN 1 Kota Surabaya” adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi madrasah yang ada di MIN 1 Kota Surabaya mulai dari sudah sampai sejauh mana perencanaan gerakan literasi madrasah, pelaksanaan gerakan literasi madrasah, serta hasil implementasi program gerakan literasi madrasah di MIN 1 Kota Surabaya.

¹⁵ Cahya Dhina Rohim and Septina Rahmawati, ‘Di Sekolah Dasar Negeri’, *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 2.

¹⁶ Wiedarti and Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁷ *Ibid*

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dengan bab pembahasan sampai dengan penutup. Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka penulis menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan

Pada BAB I Pendahuluan berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada BAB II Kajian Pustaka berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada BAB III Metode Penelitian berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan

Pada BAB V Pembahasan berisi keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari teori yang diungkap dilapangan.

BAB VI Penutup

Pada BAB VI Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.